

**PENGARUH PENGGUNAAN *BIG BOOK* BERDIFERENSIASI GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DINDA SINDY ASTUTI
NPM 2213053013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *BIG BOOK* BERDIFERENSIASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Oleh

DINDA SINDY ASTUTI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai tes membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Trimodadi masih rendah karena rata-rata nilai di sekolah tersebut masih dibawah 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi experimental design*, tipe *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas 1 sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes lisan. Teknik analisis data menggunakan *Independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan, dengan syarat data kedua kelompok tersebut normal dan homogen. Hasil uji menunjukkan terdapat perbedaan dengan diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Hal ini juga diperkuat hasil uji *N-gain* dengan terdapat peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen dengan kategori tinggi dari pada kelas kontrol yang masuk kategori sedang.

Kata Kunci :berdiferensiasi gambar, *big book*, kemampuan membaca permulaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF USE OF BIG BOOKS WITH DIFFERENTIATION OF PICTURES ON BEGINNING READING ABILITIES OF GRADE 1 STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

DINDA SINDY ASTUTI

The problem in this study was that the beginning reading test scores of grade 1 students at SD Negeri 1 Trimodadi were still low because the average score was still below 70. This study aimed to determine the effect of using differentiated picture big books on the initial reading ability of grade 1 elementary school students. This research method used a quantitative method with a quasi-experimental design, a nonequivalent control group design type that involved two classes, namely the experimental and control classes. This study involved all 49 grade 1 students. The sampling technique used purposive sampling, with class 1A as the experimental class and class 1B as the control class. The data collection technique in this study used an oral test technique. The data analysis technique used an Independent sample t-test to determine the average difference between two unpaired groups, with the condition that the data of both groups were normal and homogeneous. The test results showed that there was a difference with a significant value obtained that was smaller than 0.05, so H₀ was rejected, meaning that in this study there was an effect of the use of differentiated picture big books on the initial reading ability of grade 1 elementary school students. This was also reinforced by the results of the N-gain test, with a greater increase in the experimental class in the high category than in the control class in the medium category.

Keywords: differentiated picture, big books, beginning reading skills

**PENGARUH PENGGUNAAN *BIG BOOK* BERDIFERENSIASI GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Oleh

DINDA SINDY ASTUTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN *BIG BOOK* BERDIFERENSIASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : **Dinda Sindy Astuti**

No. Pokok Mahasiswa : 2213053013

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

~~Siska Mega Diana, M.Pd.~~
NIP 19871224202512050

Dosen Pembimbing II

Ally
Agung Dian Putra, M.Pd.
NIP 199501012024061002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Nurwahidin
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

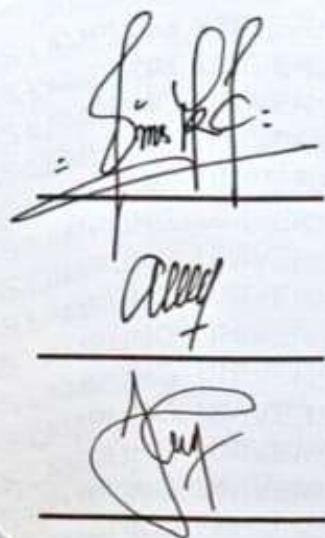
Sekretaris : Agung Dian Putra, M.Pd.

Pengaji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Januari 2026**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA SINDY ASTUTI
NPM : 2213053013
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Big Book* Berdiferensiasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar ” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Dinda Sindy Astuti
NPM. 2213053013

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama DINDA SINDY ASTUTI yang lahir di Gedung Ratu Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada 22 Maret 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arianto dan Ibu Dewi Astuti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Gedung Ratu selesai tahun 2010-2016
2. SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji selesai tahun 2016-2019
3. MAN 1 Lampung Tengah selesai tahun 2019-2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif di kegiatan organisasi kemahasiswaan, yaitu FPPI FKIP Unila tahun 2024 sebagai Wakil Sekretaris Kru. Peneliti juga aktif mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada program Kampus Mengajar *batch* 8 pada tahun 2024.

MOTTO

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

(Q.S. Al-Alaq: 1)

“If You Want Something, Then You Work For It”

(Iman Usman)

PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahku Arianto dan Ibuku Dewi Astuti yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Alhamdulilah anakmu ini sudah berhasil berada ditahap ini. Terima kasih untuk orang tua hebatku yang selalu memberikanku semangat, mendukungku dan mendoakanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta mengupayakan dengan kerja keras semua kebutuhanku dalam menempuh pendidikan. Terkadang ada rasa takut akan bagaimana nanti langkah yang ingin ku tempuh untuk menggapai harapan ini. Namun kalian selalu mengajarkan arti keberanian, kesabaran, keikhlasan, dan kekuatan padaku, sehingga aku yakin bahwa harapan itu ada dengan tekad untuk membahagiakan dan membanggakan kalian. Rasanya aku mungkin juga tidak akan bisa berjalan jauh dan menjadi seberani ini jika bukan tanpa doa dan kepercayaan ayah ibu. Percayalah anakmu ini akan selalu ingat perjuangan kalian yang luar biasa atas keberhasilan ini. Namun, ucapan terima kasih ku kepada ayah dan ibu hanya bisa diucapkan lewat terima kasih dan doa-doa. Semoga Allah Swt. selalu melindungi dan menjaga ayah dan ibu.

Aamiin.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Big Book* Berdiferensiasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Perserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar”, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan mengesahkan ijazah serta gelar sarjana bagi peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Unila serta memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., Sebagai Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Siska Mega Diana, M.Pd., Sebagai Ketua Penguji dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, serta memberikan bimbingan dan validasi atas instrumen yang peneliti gunakan.

7. Agung Dian Putra, M.Pd., Sebagai Pembimbing Akademik, Sekretaris Penguji sekaligus Dosen Ahli Media yang telah senantiasa mengarahkan dalam proses perkuliahan dan meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, serta telah memberikan bimbingan dan validasi atas media yang peneliti gunakan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ummi Khususiyah, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Gedung Ratu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan uji instrumen di sekolah tersebut.
10. Yurnida, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Trimodadi yang telah memberikan izin penelitian di sekolah dan kepada Ibu Decy Lestari Oktarina, S.Pd., Idawati, S.Pd., serta seluruh peserta didik kelas 1 yang telah membantu penuh peneliti dalam menerapkan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini di sekolah tersebut.
11. Adik laki-lakiku Bagas Kurniawan dan adik perempuanku Khanza Nur Fatimah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, dan menyemangatiku agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.
12. Nenekku Sadiyem. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua dan tempat pulang yang selalu hangat serta segala doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran studi peneliti.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Unila angkatan 2022 dan khususnya kelas A tercinta (Ankersa) terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan yang diberikan selama ini.

14. Sahabat-sahabatku Nanda, Kila, Anin, Amel, Dela, Adinda, Aria, Sevia dan Siska. Terima kasih untuk semua kebersamaan yang banyak memberikan tawa dan kasih sayang selama perkuliahan ini serta dukungan yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat Kampus Mengajarku Debi, Dhea, Richia, dan Zahro. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan perkuliahan ini dengan penuh tawa, kebersamaan dan dukungan satu sama lain.
16. Kakak sepupuku, Dwi Novita Sari. Terima kasih atas semua hal baik yang diberikan dan semua kebersamaan selama ini dari kecil sampai kita dewasa.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 21 Januari 2026

Peneliti,



Dinda Sindy Astuti
NPM 2213053013

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Membaca	11
2.1.1. Definisi Membaca.....	11
2.1.2. Tujuan Membaca	12
2.1.3. Jenis-Jenis Membaca	13
2.2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	14
2.2.1. Definisi Membaca Permulaan.....	14
2.2.2. Tujuan Membaca Permulaan	15
2.2.3. Ciri-Ciri Membaca Permulaan.....	15
2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	16
2.2.5. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	17
2.3. Media Pembelajaran.....	19
2.3.1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2.3.2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	20
2.3.3. Manfaat Media Pembelajaran	21
2.4. <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar	22
2.4.1. Pengertian <i>Big Book</i>	22
2.4.2. Ciri-Ciri <i>Big Book</i>	23
2.4.3. Manfaat <i>Big Book</i>	24
2.4.4. Langkah-langkah Penggunaan <i>Big Book</i>	25
2.4.5. Aspek-Aspek Pembuatan <i>Big Book</i>	27
2.4.6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Big Book</i>	28
2.4.7. <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar.....	30

2.5. Penelitian Relevan.....	32
2.6. Kerangka Berpikir	33
2.7. Hipotesis Penelitian.....	34
III. METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3. Prosedur Penelitian.....	36
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4.1. Populasi Penelitian.....	37
3.4.2. Sampel Penelitian	38
3.5. Variabel Penelitian	39
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional.....	39
3.6.1. Definisi Konseptual	39
3.6.2. Definisi Operasional	40
3.7. Teknik Pengumpulan Data	42
3.8. Instrumen Penelitian.....	43
3.8.1. Instrumen Tes	43
3.8.2. Instrumen Non Tes.....	45
3.9. Uji Prasyarat Instrumen.....	47
3.9.1. Uji Validitas.....	47
3.9.2. Uji Reliabilitas	48
3.9.3. Uji Daya Pembeda	49
3.9.4. Uji Tingkat Kesukaran.....	51
3.10. Teknik Analisis Data.....	52
3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data	52
3.10.2. Analisis Data Aktivitas Media <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar	54
3.10.3. Analisis Data Membaca Permulaan Peserta Didik	54
3.11. Uji Hipotesis Penelitian	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Tahapan Penelitian	57
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	57
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	57
4.1.3. Penyelesaian Penelitian.....	58
4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
4.3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	59
4.3.1. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
4.3.2. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
4.3.3. Rekapitulasi Data Peningkatan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
4.3.4. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	67
4.3.5. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
4.3.6. Data Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media	70
4.4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	73
4.4.1. Uji Normalitas.....	73
4.4.2. Uji Homogenitas	73
4.4.3. Uji Hipotesis	74

4.5. Pembahasan.....	75
V. SIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Simpulan.....	81
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan	4
2. Populasi Peserta Didik Kelas 1 SDN 1 Trimodadi	38
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas 1	39
4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	43
5. Kisi-Kisi Instrumen tes yang digunakan.....	45
6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Dalam Menggunakan Big Book Berdiferensiasi Gambar	46
7. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Terhadap Big Book Berdiferensiasi Gambar.....	47
8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen	48
9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Butir Soal Instrumen	49
10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	50
11. Hasil Uji Daya beda Soal	50
12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	51
13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	51
14. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	54
15. Kategori Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	55
16. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	58
17. Data hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	59
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
19. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
20. Rata-Rata Peningkatan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
21. Persentase Nilai tiap Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	68

22. Rekapitulasi Nilai N- <i>Gain</i>	69
23. Rekapitulasi Nilai N- <i>Gain</i>	70
24. Keterlaksanaan Penggunaan Media Big Book Berdiferensiasi Gambar.....	71
25. Hasil Uji Normalitas	73
26. Hasil Uji Homogenitas.....	74
27. Hasil Uji T- <i>Test</i> Eksperimen	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	34
2. <i>Nonequivalent control group design</i>	36
3. Histogram penilaian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	61
4. Histogram penilaian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	62
5. Histogram penilaian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
6. Histogram penilaian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
7. Perbandingan Nilai Rata-rata	67
8. Diagaram Keterlaksanaan Penggunaan Media <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar.....	72
9. Kegiatan Tes Membaca Uji Soal Instrumen	155
10. Kegiatan Foto Bersama Kelas 1 SDN 2 Gedung Ratu.....	155
11. Pemberian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	156
12. Pemberian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	156
13. Penyerahan Media <i>Big Book</i> Ke Pendidik untuk Pembelajaran	157
14. Foto Kegiatan Pendidik Membuka Pembelajaran.....	157
15. Foto Pendidik Memperkenalkan <i>Big Book</i>	158
16. Kegiatan Belajar Membaca Kata Menggunakan <i>Big Book</i>	158
17. Foto Kegiatan Membaca Cerita Dengan <i>Big Book</i>	159
18. Aktivitas Berpendapat Mengenai Makna Gambar.....	159
19. Aktivitas Mengerjakan LKPD	160
20. Pendidik Memperkenalkan Media <i>Flash Card</i>	160
21. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan <i>Flash Card</i>	161
22. Kegiatan Membaca dan Memahami Gambar <i>Flash Card</i>	161

23. Pendidik Menjelaskan Makna Kata pada <i>Flash Card</i>	162
24. Foto Setelah Selesai Mengerjakan LKPD.....	162
25. Pemberian <i>Posttest</i> Kelas Eskperiment.....	163
26. Pemberian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian	88
2. Surat Balasan Pra Penelitian.....	89
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	90
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	91
5. Surat Izin Penelitian.....	92
6. Surat Balasan Izin Penelitian	93
7. Validasi Instrumen Soal.....	94
8. Surat Validasi Media	95
9. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1A SDN 1 Trimodadi	96
10. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1B.....	97
11. Soal Pretest dan Posttest.....	98
12. Rubrik Penilaian Intrumen kemampuan membaca permulaan	100
13. Lembar Observasi Peserta Didik.....	104
14. Rubrik Penilaian Observasi Peserta Didik	105
15. Dokumentasi Media <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar	106
16. Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan Penelitian	109
17. Modul Pembelajaran Kelas Eksperimen	110
18. Modul Pembelajaran kelas kontrol.....	122
19. Dokumentasi Lembar Jawaban Uji Instrumen.....	133
20. Lembar Jawaban LKPD dan Observasi Peserta Didik.....	134
21. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	135
22. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	136
23. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	137
24. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	138
25. Hasil Uji Validitas.....	139

26. Hasil Uji Reliabilitas	141
27. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	142
28. Hasil Uji Daya Beda.....	143
29. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	144
30. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	145
31. Rekapitulasi Perolehan Skor pada butir indikator Membaca Permulaan.....	146
32. Perhitungan Hasil Uji Normalitas	146
33. Hasil Perhitungan Uji Homogenitias	148
34. Hasil Uji N-Gain	149
35. Hasil Observasi Keterlaksanaan Media <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar..	151
36. Hasil Uji Hipotesis	154
37. Kegiatan Uji Coba Instrumen.....	155
38. Kegiatan Pemberian <i>Pretest</i>	156
39. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	157
40. Kegiatan Pemberian <i>Posttest</i>	163
41. <i>Barcode</i> Penelitian	163

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan keahlian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi menciptakan generasi berkualitas, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan *lingusitic* agar peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik dan bijak, baik secara lisan maupun tulisan (Alpian dan Yatri 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat kemampuan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca dan menulis adalah kemampuan utama yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar (Rahmah dan Amaliya 2022). Sejalan dengan pendapat (Sidabutar, A., dkk, 2024) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, yang meliputi empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca permulaan merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang menjadi kemampuan dasar awal bagi anak, yang nantinya berfungsi sebagai kompas penting dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya (Syahrani dkk., 2025).

Indonesia saat ini sedang menghadapi kondisi darurat literasi membaca yang dimana dulu jika seorang anak ditanya mengenai hobinya, jawaban yang umum adalah membaca. Saat ini jika pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik generasi milenial atau generasi z, jawaban yang diperoleh cenderung berhubungan dengan menonton *youtube*, bermain *game*, dan mengamati media sosial (Ulfa dkk., 2023). Berdasarkan data Angka Melek Huruf (AMH)

Indonesia dari tahun 2018-2024, kesadaran akan membaca yang terjadi mengalami peningkatan yang kecil yaitu hanya 0,32%-0,69% saja. Pada 2018 (95,66 %) mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar (96,35 %) dan data terakhir juga meningkat (96,67 %) di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga latihan membaca menjadi sangat penting karena memiliki makna yang sangat mendalam (Ritonga dan Rambe 2022). Membaca adalah suatu keterampilan yang berkembang mulai dari pengenalan kata hingga kemampuan membaca secara kritis serta kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam bentuk tertulis guna memperoleh informasi dari teks tersebut (Dalman, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan diri membaca secara rutin sejak dini, karena dengan rajin membaca, akan melatih pola pikir seseorang dan menambah pengetahuan.

Pentingnya pembelajaran membaca juga diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, khususnya pada Bab III Pasal 4 ayat 5 mengenai prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca merupakan hal penting bagi masyarakat Indonesia, sehingga pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang berlaku (Diansyah dkk., 2019).

Beberapa hal bisa memengaruhi kemampuan membaca peserta didik, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar, misalnya motivasi dan bahan bacaan yang apabila keduanya tidak terpenuhi peserta didik akan cenderung malas membaca (Subli, 2021). Peserta didik yang kesulitan dalam membaca biasanya karena kurang perhatian dan semangat saat belajar, serta belum digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Hal ini membuat peserta didik kurang bersemangat, kurang fokus, dan akhirnya kemampuan

membacanya tetap rendah (Rosidah dan Pebrianti, 2022). Proses pembelajaran membaca dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan suatu kemampuan awal yang harus dikuasai oleh pembaca yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman, 2021). Sejalan dengan pendapat (Aina dan Deviyanti, 2025) bahwa pada tahap ini anak diperkenalkan dengan huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Kedua hal tersebut diperkuat oleh (Djaga dkk., 2020) yang mengatakan bahwa membaca permulaan berperan penting dalam perkembangan belajar peserta didik ke jenjang berikutnya, yang bertujuan untuk membentuk dasar mekanisme membaca, mengasah kemampuan pemahaman, mengucapkan kalimat sederhana dengan intonasi yang wajar, dan mengasah kemampuan membaca kalimat sederhana secara lancar dan akurat. Sebagai kemampuan dasar yang menjadi landasan bagi kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan harus mendapat perhatian serius dari pendidik.

Fenomena yang terjadi saat ini kemampuan membaca permulaan belum optimal karena peserta didik kesulitan mencocokkan tulisan dengan gambar akibat kurangnya kemampuan membaca dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran (Marwan dan Koeswanti, 2024). Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan belajar membaca permulaan. Melalui penggunaan media pendidik akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menarik minat serta motivasi belajar anak. Penting untuk pendidik mengelola media pembelajaran dengan baik untuk menstimulus dalam mengembangkan membaca permulaan peserta didik (Ulfa, dkk., 2023).

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 06 Agustus 2025 di UPTD SDN 1 Trimodadi. Peneliti telah menemukan fenomena signifikan mengenai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik saat mereka memulai pengembangan keterampilan membaca permulaan mereka. Pendidik menyajikan nilai yang berkaitan dengan skor penilaian membaca permulaan peserta didik fase A, kelas 1A dan 1B. Berikut data jumlah ketercapaian peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan 2 rombel kelas 1 tahun pelajaran 2025/2026 di SDN 1 Trimodadi.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	Kategori
1A	25	68	Rendah
1B	24	66	Rendah

Sumber: Analisis Peneliti dari data Wali kelas 1 SDN 1 Trimodadi (Lampiran 9 dan 10 hal. 96-97).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca awal kedua rombel kelas 1 masih rendah. Penilaian membaca permulaan masuk dalam kategori rendah adalah nilai yang memiliki rata-rata dibawah 70, dan nilai dikatakan baik apabila sudah lebih dari sama dengan 70 (Wulandari, dkk., 2022). Hasil Penilaian di sekolah penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan rendah karena rata-rata nilai dibawah 70. Evaluasi membaca yang dilakukan oleh pendidik mencakup pengenalan dan bentuk huruf, kemampuan menghubungkan suku kata, ejaan kata yang benar, dan upaya untuk membaca kalimat yang tidak rumit dengan kejelasan dan pemahaman. Pada kelas 1A terdapat 14 peserta didik dari 25 peserta didik atau 56% yang mendapat nilai rendah yang memiliki nilai dibawah 70. Kelas 1B terdapat 13 dari 24 peserta didik atau 54% yang juga mendapat nilai rendah dengan nilai dibawah 70. Rendahnya nilai kemampuan membaca permulaan ini akan menjadi masalah apabila tidak diatasi untuk kelas karena akan berpengaruh pada kemampuan dalam menerima pembelajaran lainnya pada jenjang berikutnya.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 06 Agustus 2025 di SD Negeri 1 Trimodadi juga memperoleh permasalahan kemampuan membaca permulaan dari proses wawancara bersama wali kelas 1, pendidik mengatakan bahwa peserta didik di kelas 1 masih kurang antusias dalam kegiatan membaca permulaan yang disebabkan kesulitan menerima dan memahami pembelajaran. Tantangan utama yang pendidik hadapi dalam pembelajaran membaca adalah media yang digunakan. Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pendidik masih terbatas hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sehingga belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *big book*. Keterbatasan media pembelajaran ini disebabkan karena menyesuaikan peserta didik yang masih masa peralihan dari taman kanak-kanak.

Teori menurut Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap: sensori-motorik (0-1,5 tahun); pra-operasional (1,5-6 tahun); operasional konkret (6-12 tahun); dan operasional formal (12 tahun ke atas) (Ritonga dan Rambe, 2022). Piaget menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran akan lebih optimal jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Menurut Crox, proses membaca pada anak-anak mencerminkan prinsip teori *konstruktivisme*, di mana mereka secara aktif dan berkelanjutan membangun makna baru dengan mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya sebagai fondasi utama dalam komunikasi. Menurut Crawley dan Mountain, teori membaca mengintegrasikan perspektif *konstruktivis* dan kognitif melalui proses *perceptual-visual* yang dimulai dari pengenalan simbol menjadi bunyi, diikuti konstruksi makna baru secara aktif berdasarkan skema pengetahuan awal pembaca untuk mencapai pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif (Rahim, 2018).

Peserta didik pada fase A memasuki tahap operasional konkret yang akan lebih mudah distimulasi melalui pembelajaran konkret (Ulfa dkk., 2023). Artinya, mereka akan lebih memahami kata jika disertai visualisasi, misalnya membaca kata B-O-L-A disertai gambar bola, sehingga memudahkan pemahaman tulisan tersebut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk

menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dan bisa membangkitkan pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa agar proses belajar bisa berjalan dengan baik (Pagarra dkk., 2022).

Media dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai alat yang berfungsi menyampaikan informasi atau pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media visual. Media visual seperti gambar, kartu kata bergambar, dan video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena dapat membantu peserta didik mengenal huruf, kata, dan maknanya dengan cara yang menarik, merangsang perhatian, memudahkan pemahaman materi, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak hanya mengenal simbol bacaan tetapi juga memahami konteks kalimat dengan lebih baik sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan (Dhalimunthe dan Wahyuni, 2025).

Media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yakni media pembelajaran buku besar atau *big book* (Maharani dkk., 2023). Media *big book* yang merupakan media belajar visual buku berukuran besar yang memperlihatkan gambar dan tulisan sekaligus, serta mudah dibuat oleh pendidik, orang tua, atau bahkan oleh peserta didik sendiri, untuk membantu anak-anak belajar membaca dan membuat anak lebih tertarik dan lebih fokus saat belajar (Arishinta, 2018). *Big book* dapat memotivasi peserta didik belajar pengucapan kata serta mengenal bentuk dan jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, dan sajak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Djaga dkk., 2020).

Big book berdiferensiasi gambar dibuat dengan menyesuaikan isi cerita dan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tujuan pembelaaran yang ingin dicapai, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Afifah dkk., 2025). Sedangkan *big book* biasa hanya menonjolkan ukuran dan gambar besar tanpa menyesuaikan isi secara spesifik sesuai konteks tujuan yang ingin dicapai (Diansyah dkk., 2019). Penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar yang kontekstual didukung oleh kurikulum yang mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, memberi kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan cerita dan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Ramadhan dan Khairunnisa, 2021). *Big book* berdiferensiasi gambar bisa dibuat dan diubah sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, bahkan bisa dikombinasikan dengan versi digital untuk menambah interaktifitas, sedangkan *big book* biasa lebih standar dan kurang bisa disesuaikan (Arishinta, 2018).

Membuat *big book* harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi sebuah pertimbangan dalam pembuatan media tersebut. Aspek-aspek yang digunakan dalam pembuatan *big book* meliputi karakteristik peserta didik, kebutuhan kemampuan peserta didik, ketersediaan bahan bacaan, dan efektifitas penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik (Arishinta, 2018).

Aktivitas belajar peserta didik saat menggunakan *big book* meliputi mengamati gambar dan teks, mengikuti baca bersama pendidik, berdiskusi, bertanya, serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang membuat mereka lebih semangat dan lancar membaca (Haryanti dkk., 2025).

Langkah-langkah menggunakan *big book* didalam kelas untuk peserta didik fase A meliputi; pendidik memfasilitasi kegiatan membaca bersama dengan membacakan secara nyaring, menggunakan intonasi yang tepat dan ekspresif, pendidik memulai dengan menyapa peserta didik serta mengkomunikasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami manfaat kegiatan membaca ini, pendidik menampilkan gambar dalam *big book* dan mengajak peserta didik

untuk berinteraksi aktif dengan gambar tersebut untuk membuat prediksi melalui pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu dan pendidik juga mengenalkan judul, pengarang, dan ilustrator *big book* sebagai bagian dari pengayaan pengetahuan peserta didik (Arishinta, 2018).

Penggunaan media pembelajaran berupa *big book* berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari masalah kemampuan membaca khususnya pada masalah kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar ini akan di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Trimodadi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Big Book* Berdiferensiasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas 1 SDN 1 Trimodadi masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan belum terbiasa karena mereka masih masuk masa peralihan dari TK ke SD.
2. Penggunaan media untuk membaca permulaan di SDN 1 Trimodadi hanya menggunakan buku paket dan papan tulis.
3. Nilai tes membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN 1 Trimodadi masih rendah.
4. Media pembelajaran *big book* berdiferensiasi gambar belum digunakan di SDN 1 Trimodadi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka bahasan penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Media *big book* berdiferensiasi gambar (Variabel X).
2. Kemampuan membaca permulan (Variabel Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Menyajikan pemahaman mengenai media pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis.

1.6.2.1. Pendidik

Memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan memanfaatkan *big book* berdiferensiasi gambar.

1.6.2.2. Kepala Sekolah

Menjadi dasar pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan *big book* berdiferensiasi gambar.

1.6.2.3. Peneliti Lain

Menyediakan pengetahuan baru yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

1.7. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Trimodadi.
3. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media membaca *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan SD kelas 1.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Membaca

2.1.1. Definisi Membaca

Membaca menjadi sebuah proses penting yang dilakukan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui tulisan. Menurut Rahim, (2018) membaca adalah proses mengubah tulisan menjadi suara dan kemudian memahami maknanya yang biasa disebut proses penyandian kembali, yaitu mengubah simbol tulisan menjadi bunyi, dan pembacaan sandi, yaitu menafsirkan arti dari tulisan tersebut. Penjelasan diutarakan dengan jelas oleh (Dalman, 2021) bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang berkembang mulai dari pengenalan kata hingga kemampuan membaca secara kritis serta membaca juga sebagai kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam bentuk tertulis guna memperoleh informasi dari teks tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat (Hanifah, 2023) tentang membaca adalah suatu proses di mana informasi yang terdapat dalam teks serta pengetahuan yang dimiliki pembaca berperan penting dalam pembentukan makna serta memberikan pengalaman-pengalaman yang baru dan menarik.

Pengertian membaca dapat disimpulkan adalah proses kompleks untuk memperoleh informasi yang melibatkan pengenalan simbol tulisan, pengubahan menjadi suara, serta penafsiran makna yang terkandung dalam teks. Membaca juga sebagai keterampilan dasar yang berkembang dari mengenali kata hingga kemampuan membaca secara kritis, membaca juga merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang bahasa, kemampuan berbahasa, dan pengetahuan pembaca tentang lingkungannya.

2.1.2. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk mencari dan memperoleh pesan serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan dari peneliti kepada penerima. Menurut pendapat Anderson dalam buku "Keterampilan Membaca" dari (Dalman, 2021) kegiatan membaca memiliki tujuan utama, yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian,
2. Membaca untuk menangkap ide-ide utama,
3. Membaca untuk memahami urutan atau susunan struktur karangan,
4. Membaca untuk membuat kesimpulan,
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan informasi,
6. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi isi bacaan, serta
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan informasi.

Tujuan membaca secara luas sendiri menurut Sitalawati dkk., (2022) adalah untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan startegi tertentu, memperbarui pengetahuan, memperoleh informasi, mengkonfirmasi dan menolak prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Adapun tujuan utama membaca menurut Sukma dan Puspita, (2023) adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, agar bisa merasa lebih percaya diri atau untuk melupakan masalah dan kenyataan sejenak.

Tujuan dari kegiatan membaca pada kesimpulannya adalah saling terkait dan bergantung pada kebutuhan individu serta jenis bahan bacaan. Secara umum, membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan serta memahami makna yang disampaikan oleh peneliti kepada pembaca. Tujuan membaca juga sangat variatif sesuai dengan kepentingan setiap individu, baik untuk memperoleh informasi maupun hiburan.

2.1.3. Jenis-Jenis Membaca

Membaca secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Dalman, (2021) membaca nyaring adalah kegiatan yang menjadi sarana untuk menangkap dan memahami informasi, sedangkan membaca dalam hati adalah membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala dan gerakan gestur tubuh lain dengan menyesuaikan kecepatan membaca pada tingkat kesulitan yang ada pada bahan bacaan tersebut.

Pendapat lain menurut Alpian dan Yatri, (2022) membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca dengan suara atau melaftalkan teks, serta membaca tanpa suara atau dalam hati. Selanjutnya, membaca dalam hati ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Menurut Syahrani dan Andini, (2025) mengatakan salah satu dari jenis membaca intensif adalah membaca permulaan, yaitu kemampuan dasar anak dalam membaca. Membaca permulaan berperan sebagai panduan utama bagi anak dalam mempelajari ilmu selanjutnya.

Umumnya membaca terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu membaca nyaring sebagai sarana komunikasi, dan membaca dalam hati yang dilakukan tanpa suara dengan kecepatan disesuaikan teks. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif. Membaca permulaan merupakan salah satu jenis membaca intensif. Pemahaman jenis membaca dan kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi berbahasa dan keberhasilan belajar.

2.2. Kemampuan Membaca Permulaan

2.2.1. Definisi Membaca Permulaan

Membaca permulaan dalam tahap awal proses belajar membaca biasanya diajarkan pada anak-anak ini banyak dijelaskan oleh para ahli. Menurut Syahrani dan Andini, (2025) membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai keterampilan esensial yang menjadi prasyarat bagi individu untuk dapat menguasai kemampuan membaca secara komprehensif, sehingga ia merupakan fondasi awal yang mutlak dikuasai dalam proses literasi. Sejalan dengan pendapat (Dalman, 2021) bahwa membaca permulaan ini merupakan suatu kemampuan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat. Berbeda dengan (Muammar, 2020) yang mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses yang meliputi *rewording* dengan pembelajaran membaca berfokus pada pengenalan kata-kata dan kalimat yang kemudian dikaitkan dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan dan *decoding* dengan membaca merupakan kegiatan menerjemahkan rangkaian grafis menjadi kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan fundamental yang menjadi prasyarat utama dalam menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh, seperti bentuk huruf, unsur linguistik, hubungan pola ejaan dan kecepatan membaca, serta melibatkan proses pengenalan kata, bunyi (*rewording*) dan penerjemahan simbol grafis menjadi kata-kata (*decoding*). Membaca permulaan juga menekankan penguasaan aspek teknis seperti ketepatan pengucapan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan, sehingga keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam proses literasi dan pengembangan kemampuan membaca selanjutnya.

2.2.2. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah langkah pertama dalam belajar membaca yang mengajarkan anak untuk bisa membaca. Menurut Muammar, (2020) tujuan umum dari membaca permulaan bergantung pada jenis kegiatan membaca yang dilaksanakan, sebagaimana halnya untuk mengembangkan pemahaman dan melatih kelancaran membaca pada peserta didik. Pendapat lain dari (Dalman, 2021) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar bisa membaca. Selaras dengan pendapat (Hanifah, 2023) kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik bisa mengenal dan menguasai cara menulis, sehingga mereka dapat membaca dan menerima pengetahuan dengan baik menggunakan cara tersebut. Tujuan membaca permulaan juga untuk menumbuhkan, membina, dan meningkatkan minat anak-anak dalam membaca.

Membaca permulaan memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengetahui cara membaca dengan mengenal tulisan sebagai simbol bahasa dan melatih kemampuan membaca dengan lancar. Membaca permulaan juga bertujuan membentuk sikap positif, kebiasaan yang rapi dan bersih, serta menumbuhkan minat anak-anak untuk gemar membaca. Tentu dengan hal ini, peserta didik dapat memahami dan menguasai sistem tulisan secara baik sehingga mereka siap untuk kegiatan membaca lebih lanjut.

2.2.3. Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi penanda sebagai kemampuan awal. Menurut Hanifah, (2023) membaca permulaan memiliki ciri-ciri khusus yaitu dengan melibatkan beberapa hal penting, berupa proses yang terus berkembang, berjalan dengan lancar, dilakukan dengan cara yang tepat, membutuhkan motivasi, dan keterampilan yang harus terus dikembangkan seperti pengucapan

bahasa Indonesia yang benar, penggunaan jeda, lagu, dan intonasi yang tepat, pemahaman tanda baca, serta pengelompokan kata atau frasa sebagai satu kesatuan pemikiran. Ulfa dkk., (2023) juga berpendapat bahwa pada tahap pertama perkembangan membaca permulaan, ditandai dengan anak sudah siap mengenali huruf dengan cara otaknya menangkap huruf yang dilihat, kemudian otak mengingat huruf itu supaya anak bisa mengucapkannya. Membaca permulaan memiliki ciri yang diuraikan oleh Dalman, (2021) yaitu bentuk pelatiannya harus dengan pelafalan dan intonasi yang tepat agar peserta didik dapat meniru cara membaca kita.

Kesimpulan ciri-ciri membaca permulaan adalah ditandai dengan menggunakan cara yang tepat serta didukung oleh motivasi dan keterampilan yang terus dikembangkan. Proses di Membaca permulaan, anak-anak belajar pengucapan bahasa Indonesia yang benar, penggunaan jeda, intonasi, serta pemahaman tanda baca dan pengelompokan kata yang membantu memahami makna.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi perkembangnya. Menurut Hanifah, (2023) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu:

1. Faktor fisiologis, yang merupakan faktor fisik maupun mental individu yang timbul dari dalam dirinya sendiri. Fisik yang sehat dapat memudahkan anak cepat tanggap dan siap dalam menerima pembelajaran membaca.
2. Faktor intelektual, adalah faktor yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu dalam melakukan tindakan, berfikir mandiri, dan bertindak aktif dalam lingkungannya.
3. Faktor lingkungan, yaitu faktor yang timbul dari latar belakang anak dalam tempat interaksinya, misal dari keluarga dan teman. Dukungan dari lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan membaca anak pada tahap ini.
4. Faktor psikologis, adalah faktor yang terdiri dari motivasi individu, kematangan sosial, emosi, dan adaptasi diri seseorang. Motivasi dan minat menjadi faktor penting dalam membaca

permulaan sebagai pendorong anak untuk berminat membaca, jika tidak ada motivasi dan minat anak akan sulit memahami bagaimana cara membaca permulaan. Sedangkan kematangan sosial dan adaptasi menjadi sebuah faktor pendukung untuk anak percaya diri dan memiliki kesiapan penuh untuk membaca.

Pendapat lain menurut Koeswanti, (2024) peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca karena mereka sulit mencocokkan tulisan dengan gambar yang tersedia, hal ini terjadi karena faktor peserta didik belum bisa membaca tulisan dengan baik dan pendidik jarang menggunakan media gambar dalam pembelajaran, serta motivasi dan bimbingan dari pendidik dan keluarga masih kurang. Kemudian terdapat faktor lain dari peserta didik menurut Rahim, (2018) adalah peserta didik yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisiologis yang mencakup kondisi fisik dan mental anak yang sehat; faktor intelektual yang melibatkan kemampuan berpikir mandiri dan aktif dalam bertindak; faktor lingkungan; serta faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan kemampuan beradaptasi yang menjadi pendorong utama agar anak tertarik dan siap belajar membaca. Tantangan dalam membaca permulaan juga muncul akibat minimnya penggunaan media pembelajaran gambar oleh pendidik.

2.2.5. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator merupakan suatu keterangan yang menjadi acuan untuk mengukur sebuah ketercapaian. Hasil belajar didapat melalui tiga kelompok utama, yaitu kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi; afektif yang berkaitan dengan sikap dan

nilai, meliputi kemampuan menerima, merespon, menilai, mengatur, dan membentuk karakter; serta psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan fisik, seperti menggerakkan, mengamati, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh berkaitan dengan literasi membaca,

Indikator kemampuan membaca permulaan menurut (Dalman, 2021) menyatakan ada empat kemampuan awal membaca yang harus dikuasai dalam membaca permulaan, diantaranya:

1. Pengenalan bentuk,
2. Pengenalan unsur linguistik,
3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan bacaan), dan
4. Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Indikator lain yang dikemukakan oleh (Yuliana dan Westhis, 2024) menjelaskan bahwa juga ada empat indikator penting dalam keterampilan membaca permulaan, yaitu: pelafalan kata, kemampuan membaca dengan lancar, suara yang terdengar jelas, dan pengaturan nada atau intonasi saat membaca. Pendapat lain menurut Hanifah, (2023) hanya terdapat tiga indikator kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai yaitu lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata dan pemaknaan bahasa.

Peneliti memilih indikator yang berjumlah empat poin yang meliputi pengenalan bentuk, pengenalan unsur linguistik, pengenalan pola ejaan, dan kecepatan bertaraf lambat. Hal ini karena indikator selaras dengan teori perkembangan kognitif. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap data kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui indikator yang telah dipilih dengan menggunakan tes lisan.

2.3. Media Pembelajaran

2.3.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dan materi secara efektif kepada peserta didik. Menurut Shoffa dkk., (2023) media pembelajaran adalah alat atau bahan yang bukan manusia dan digunakan oleh pendidik untuk membantu proses mengajar dan belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian diuraikan oleh (Cahyadi, 2019) bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan ide, sehingga dapat memicu pikiran, perasaan, tindakan, minat, dan perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat (Pagarra dkk., 2022) yang menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dan bisa membangkitkan pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa agar proses belajar bisa berjalan dengan baik.

Pengertian media pembelajaran dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat atau sarana non-manusia yang digunakan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan pesan dan ide dalam proses mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain berfungsi sebagai media fisik penyampai pesan, media pembelajaran juga berperan dalam merangsang pikiran, perasaan, tindakan, minat, serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

2.3.2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jenis-jenis media pembelajaran menurut (Saleh dkk., 2023) terbagi menjadi tiga berdasarkan sifatnya:

1. Media auditif adalah media yang tidak berupa tulisan, digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada murid melalui pendengaran langsung,
2. Media visual adalah alat yang hanya mengandalkan penglihatan, biasanya menampilkan materi dengan proyektor atau alat sejenis, dan
3. Media audiovisual adalah media yang bisa menyajikan informasi dengan suara dan gambar secara bersamaan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Pagarra dkk., 2022) yaitu media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis jenis, yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya menggunakan indera penglihatan peserta didik. Contohnya media visual non-proyeksi seperti benda nyata, model, buku, gambar, poster; dan media visual proyeksi seperti foto, *slide*, OHP, dan layar LCD.
2. Media audio menggunakan indera pendengaran untuk menyampaikan materi. Contoh media audio adalah radio, tape recorder, CD, dan MP3 *player*.
3. Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan untuk menyampaikan pesan. Contohnya seperti televisi.
4. Multimedia adalah penggunaan beberapa jenis media digital dan analog sekaligus, seperti teks, grafik, animasi, video, dan interaktivitas, untuk menyampaikan informasi atau membuat produk. Contohnya internet, *game*, dan program pembelajaran berbasis komputer.

Jenis-jenis media pembelajaran lain dikemukakan oleh (Shoffa dkk., 2023), berikut jenis-jenis media pembelajarannya :

1. Media cetak adalah media yang menyampaikan materi seperti buku dan modul dalam bentuk tulisan yang dibaca berurutan. Komunikasinya satu arah dan materi bisa diatur ulang oleh pengguna.
2. Media audiovisual menggunakan alat seperti proyektor dan tape recorder untuk menampilkan gambar bergerak dan suara. Peserta didik melihat dan mendengar materi secara linear dengan interaksi rendah.

3. Media berbasis komputer menyajikan materi digital yang bisa diakses secara bebas atau berurutan. Media ini interaktif dan menampilkan grafik atau simbol sesuai keinginan peserta didik.
4. Media gabungan menggabungkan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer. Bisa dipakai sesuai keinginan peserta didik, lebih interaktif, dan menggunakan kombinasi kata, gambar, serta suara.

Secara umum, media pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis, yaitu media *visual*, *audiovisual*, dan *audio*. Media *big book* berdiferensiasi gambar merupakan salah satu jenis media visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2.3.3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sangat beragam dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berikut beberapa manfaat utama media pembelajaran menurut (Cahyadi, 2019) antara lain sebagai berikut:

1. Membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas, tidak hanya melalui kata-kata tertulis atau lisan saja.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, seperti:
 - a. Mengganti objek yang terlalu besar dengan gambar, film, atau model,
 - b. Membantu melihat objek yang sangat kecil dengan alat seperti proyektor mikro atau gambar,
 - c. Menjelaskan gerakan yang terlalu cepat atau lambat dengan teknik foto atau video khusus,
 - d. Menampilkan kejadian masa lalu lewat rekaman video, film, atau foto,
 - e. Menyederhanakan objek yang rumit, misalnya mesin, dengan model atau diagram, dan
 - f. Memvisualkan konsep besar seperti gunung berapi, gempa bumi, atau iklim lewat film, gambar, dan media sejenis.

Media pembelajaran secara umum dijelaskan oleh (Pagarra dkk., 2022) dengan manfaat media pembelajaran antara lain:

1. Membantu memperjelas pesan dan informasi sehingga proses hasil belajar menjadi lebih lancar dan baik,
2. Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik,
3. Memudahkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan; mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu,
4. Memberi pengalaman yang sama kepada peserta didik tentang lingkungan; serta
5. Memudahkan interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Pendapat serupa didapatkan dari (Saleh dkk., 2023) yang mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam semua langkah saat mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kesimpulan dari manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan menarik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.4. *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

2.4.1. Pengertian *Big Book*

Big book merupakan salah satu jenis media visual yang dari bentul, warna serta gambar semua memiliki ukuran yang besar. Menurut Ritonga dan Rambe, (2022) *big book* merupakan buku cerita yang dibuat dengan karakteristik khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada tahap awal pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Djaga dkk., 2020) tentang *big book* adalah buku cerita yang dibuat dengan ciri ukuran besar, baik tulisan maupun gambarnya, agar pendidik dan murid bisa membaca bersama-sama dengan mudah dan media yang disukai oleh anak-anak dan dapat dibuat secara mandiri oleh pendidik. Adapun menurut Arishinta, (2018) *big book* atau buku

besar adalah media belajar visual yang memperlihatkan gambar dan tulisan sekaligus, yang mudah dibuat oleh pendidik, orang tua, atau bahkan oleh peserta didik sendiri, untuk membantu anak-anak belajar membaca dan membuat anak lebih tertarik dan lebih fokus saat belajar.

Pengertian *big book* dari beberapa pendapat diatas yaitu media pembelajaran visual yang menampilkan gambar dan tulisan secara bersamaan, dengan ukuran besar pada teks dan gambarnya. Media ini dirancang khusus agar mudah dibuat oleh pendidik, orang tua, atau peserta didik sendiri, serta memenuhi kebutuhan anak-anak pada tahap awal pembelajaran membaca karena media ini juga disukai oleh anak-anak sebagai alat bantu belajar yang efektif.

2.4.2. Ciri-Ciri *Big Book*

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentunya memiliki ciri yang beragam. Menurut (Arishinta, 2018) ciri-ciri *big book* berupa buku besar menggunakan kertas dengan ukuran minimal A3, dan mempunyai gambar khas anak-anak yang besar dan bewarna terang. Pendapat itu selaras dengan Djaga dkk., (2020) juga menjelaskan bahwa *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri seperti ceritanya pendek, sekitar 10-15 halaman, kalimatnya mudah dimengerti, gambarnya punya arti yang jelas, jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, dan ceritanya gampang dipahami. Pendapat serupa dinyatakan oleh Maharani dkk., (2023) tentang beberapa ciri lain dari *big book* yaitu: cerita yang singkat sekitar 10-15 halaman, hanya satu ide atau topik cerita, kalimat yang mudah dimengerti, gambar yang punya arti jelas, jenis dan ukuran huruf yang gampang dibaca, serta alur cerita yang mudah dipahami. Lalu diuraikan dan selaras dengan pendapat (Diansyah dkk., 2019) yaitu ciri-ciri *big book* antara lain sebagai berikut:

1. Berisi informasi, cerita, atau pendapat yang singkat, jelas, padat, dan menarik,
2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti,
3. Ilustrasi yang membantu memahami isi teks,
4. Tata cetak dibuat agar mudah dan menarik dibaca, biasanya dengan jenis huruf yang terpisah,
5. Menampilkan konsep penting atau peristiwa yang mudah dipahami pembaca,
6. Dibuat sederhana sehingga hemat biaya tapi tetap berguna,
7. Terdiri dari sekitar 8 sampai 15 halaman; dan
8. Biasanya hanya dicetak satu sisi halaman, tapi jika kertasnya tebal, bisa dicetak bolak-balik.

Big book sebagai media pembelajaran memiliki beberapa ciri khas yang membuatnya efektif digunakan dalam proses belajar. Buku ini umumnya berbentuk buku besar dengan ukuran minimal kertas A3 dan dilengkapi gambar-gambar berwarna cerah yang menarik perhatian anak-anak. Cerita dalam big book biasanya singkat, terdiri dari 10-15 halaman, dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami dengan gambar yang menyertainya memiliki makna yang jelas dan mendukung teks, sementara jenis dan ukuran huruf dirancang agar mudah dibaca oleh anak-anak.

2.4.3. Manfaat *Big Book*

Salah satu manfaat media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, maka *big book* dirancang dengan manfaat yang serupa dan lebih optimal. Menurut Arishinta, (2018) *big book* sebagai media literasi sekaligus media pembelajaran dengan wujud media besar dengan dilengkapi gambar menarik memiliki beberapa manfaat:

1. Sebagai sarana literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia peserta didik,
2. Sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS),
3. Membantu peserta didik untuk memprediksi, menirukan, dan memahami hubungan antara bahasa lisan, tulisan dengan gambar pendukung,
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat dalam membaca untuk memahami tulisan dengan bantuan pendidik dan teman-temannya, serta

5. Mampu meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri peserta didik bahwa mereka mempunyai kemampuan membaca.

Pendapat lain menurut Djaga dkk., (2020) *big book* juga memiliki manfaat yang dapat memberikan motivasi yang bagus untuk belajar pengucapan kata, jenis-jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, dan sajak serta kebiasaan mendengarkan atau membaca cerita juga bisa menambah jumlah kosakata. Sejalan dengan pendapat (Ulfa dkk., 2023) buku ini memiliki irama cerita yang disenangi anak-anak, tulisan yang diulang-ulang, kosa kata yang dipilih dengan baik, serta alur cerita yang sederhana dan berulang-ulang yang bermanfaat untuk membantu anak lebih mudah memahami dan tertarik belajar.

Big book adalah media pembelajaran dan literasi berukuran besar yang dilengkapi dengan gambar menarik, sehingga memberikan banyak manfaat. *Big book* memudahkan peserta didik untuk memprediksi, menirukan, dan memahami hubungan antara bahasa lisan, tulisan, dan gambar pendukung. Media ini juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lambat membaca agar dapat memahami teks dengan bantuan pendidik dan teman. *Big book* juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kemampuan membacanya.

2.4.4. Langkah-langkah Penggunaan *Big Book*

Big book sangat cocok digunakan untuk peserta didik fase A karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada tahap tersebut. Dengan *Big Book*, pendidik bisa memilih cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran. Berikut langkah-langkah penggunaan *big book* menurut Djaga dkk., (2020) untuk kegiatan membaca permulaan:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan, yaitu *big book* atau teks cerita sederhana sesuai dengan tema untuk fase A,
2. Sebelum memulai, pendidik membacakan *big book* terlebih dahulu sampai peserta didik benar-benar paham isinya,

3. Pilih cara pemodelan yang cocok dengan kondisi kelas. Jika kelas terlalu ramai, pendidik dapat mengatur tempat duduk dengan menarik kursi dan buat barisan di depan kelas agar anak bisa duduk lesehan,
4. Jika memungkinkan, pendidik akan melakukan kegiatan membaca di luar kelas, seperti di bawah pohon, taman sekolah, atau teras yang nyaman,
5. Pendidik membacakan kata per kata sambil menunjuk kata yang sedang dibaca,
6. Pendidik meminta setiap peserta didik mengulang kata yang sudah dibacakan pendidik,
7. Saat membaca cerita, pendidik menggunakan intonasi bertanya untuk mengajarkan tanda baca secara tidak langsung. Jika perlu, ulangi membaca kata yang sama,
8. Pendidik membuat pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk membantu pemahaman peserta didik, misalnya “Warna baju tokoh apa?” lalu lanjutkan dengan “Apa warna kesukaan kalian?”, dan
9. Setelah selesai membaca, pendidik meminta beberapa peserta didik secara bergantian menceritakan kembali isi cerita.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan *big book* menurut Arishinta, (2018) meliputi:

1. Pendidik memfasilitasi kegiatan membaca bersama dengan membacakan secara nyaring,
2. Pendidik menggunakan intonasi yang tepat dan ekspresif,
3. Pendidik mulai dengan menyapa peserta didik serta mengkomunikasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami manfaat kegiatan membaca ini,
4. Pendidik menampilkan gambar dalam *big book* dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif dengan gambar tersebut untuk membuat prediksi melalui pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu, dan p
5. Pendidik juga mengenalkan judul, pengarang, dan ilustrator *big book* sebagai bagian dari pengayaan pengetahuan peserta didik.

Pendapat lain juga menurut Yuliana dan Westhisi, (2024) dalam menggunakan media *big book* pendidik bisa menggunakan dengan cara memegangnya atau meletakkannya di atas meja, kursi, atau alat bantu khusus untuk memperagakan.

Big book sangat cocok digunakan untuk peserta didik fase A karena karakteristiknya yang mendukung pembelajaran membaca permulaan secara efektif. Media ini memungkinkan pendidik memilih cerita sesuai tema dan menerapkan langkah-langkah seperti membacakan cerita dengan intonasi ekspresif, mengajak anak berinteraksi melalui gambar, mengulang kata bersama peserta didik, serta memberikan pertanyaan sederhana untuk memperdalam pemahaman. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan interaktif, membantu anak memahami cerita serta meningkatkan kemampuan membaca sejak awal.

2.4.5. Aspek-Aspek Pembuatan *Big Book*

Pembuatan *big book* didasarkan pada beberapa aspek penting yang menjadi sebuah pertimbangan. Menurut Djaga dkk., (2020) pemilihan pembuatan media pembelajaran *big book* dikarenakan melihat aspek kemudahan pembuatannya, yaitu bisa dilakukan sendiri oleh pendidik dengan tetap mengutamakan tujuan utama dari cerita yang ingin disampaikan melalui *big book* tersebut. Pendapat lain menurut Arishinta, (2018) menyatakan bahwa untuk membuat media *big book* perlu mempertimbangkan aspek penting pembuatan media meliputi karakteristik peserta didik, kebutuhan kemampuan peserta didik, ketersediaan bahan bacaan, dan efektifitas penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik.

Pendapat lain dari (Achmad dkk., 2022) menyatakan dalam pemilihan pembuatan media pembelajaran *big book* terdiri dari beberapa aspek sederhana meliputi: pemilihan bahan seperti menggunakan kertas besar minimal ukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, lem, dan kertas HVS,

pemilihan materi yang sesuai, membuat desain gambar yang menarik menggunakan aplikasi dan bagaimana cara mengembangkan sebuah cerita lengkap sesuai tingkat kelas serta cara menemapatkan hasil cetakan gambar dan tulisan pada halaman yang sudah disiapkan dan bagaimana memilih gambar menarik yang sesuai cerita pada tiap halaman.

Pembuatan media pembelajaran *Big Book* dapat dilakukan secara mandiri oleh pendidik dengan fokus utama pada prinsip dan penyampaian tujuan cerita. Pendekatan terstruktur dan kreatif yang di terapkan ini, pendidik dapat menghasilkan *big book* yang efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan belajar anak.

2.4.6. Kelebihan dan Kekurangan *Big Book*

2.4.6.1. Kelebihan

Media *big book* cocok digunakan untuk pembelajaran membaca karena memiliki kelebihan-kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Oktaviana dan Madinah, 2024) *big book* memiliki kelebihan antara berupa teks dan gambarnya besar, materinya disajikan secara singkat dan jelas, terdapat variasi warna yang menarik perhatian peserta didik, dan ukuran teks dan gambarnya besar serta tulisannya sederhana. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam belajar yang selaras dengan pendapat (Djaga dkk., 2020) bahwa *big book* memiliki kelebihan dalam membiasakan peserta didik membaca karena teksnya besar dan mudah dipahami, serta disesuaikan dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik, hal ini mendorong peserta didik membaca dengan keras di depan teman-teman, sehingga meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca awal. Lalu (Arishinta, 2018) menambahkan bahwa media *big book* memiliki kelebihan yang dapat dilihat dan

dibaca berkali-kali karena wujud medianya nyata dan hanya perlu disimpan dengan baik.

Kelebihan yang dimiliki *big book* ini menarik dan membuat mudah dipahami oleh peserta didik. Ukuran dan kesederhanaan tulisannya membuat media ini mudah dibaca berkali-kali dan membantu membiasakan peserta didik membaca, termasuk peserta didik yang lambat membaca, serta mendorong mereka membaca dengan percaya diri di depan teman-teman. Hal ini membuat *big book* efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik.

2.4.6.2.Kekurangan

Media pembelajaran yang memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan. Menurut oktaviana & madinah, (2024) *Big book* sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Big book* perlu dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak atau sobek, mengingat ukurannya yang besar dan bahan yang digunakan,
2. Teks dalam *big book* biasanya hanya mencakup inti atau pokok cerita, sehingga materi belum disajikan secara rinci dan pendidik harus memberikan penjelasan tambahan,
3. Proses pembuatan *big book* memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak karena ukuran dan kompleksitas gambarnya,
4. Media ini tidak dapat menampilkan audio atau gambar bergerak, sehingga kurang interaktif jika dibandingkan dengan media digital,
5. Penyimpanan *big book* cukup sulit karena ukurannya yang besar dan rentan rusak jika tidak disimpan dengan baik, dan
6. Pendidik terbatas dalam menampilkan objek tiga dimensi atau variasi media lain selain gambar dan teks statis.

Kekurangan lain menurut Sitalawati dkk., (2022) juga mirip yaitu *big book* tidak bisa menampilkan suara karena hanya berupa gambar dan tulisan statis, tidak dapat menampilkan gambar bergerak, dan pendidik terbatas dalam memperlihatkan benda tiga dimensi karena *big book* hanya menampilkan gambar serta tulisan dua dimensi. Hal ini selaras dengan pendapat (Arishinta, 2018) tentang *big book* memiliki beberapa kekurangan, yaitu tidak bisa memutar suara karena hanya menampilkan gambar dan tulisan saja. Selain itu, *big book* juga tidak bisa menunjukkan gambar bergerak karena gambarnya bersifat diam dan tidak berubah. Pendidik juga mengalami keterbatasan saat menampilkan gambar atau tulisan dengan *big book*, terutama ketika harus memperlihatkan benda yang bentuknya tiga dimensi.

Secara umum *big book* sulit disimpan dan mudah rusak karena ukurannya besar, teksnya hanya mencakup inti cerita sehingga perlu penjelasan tambahan, pembuatan memakan waktu dan tenaga, serta tidak bisa menampilkan audio, gambar bergerak, atau objek tiga dimensi. Kekurangan ini perlu diperhatikan agar penggunaannya lebih optimal.

2.4.7. *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

Media *big book* yang memiliki gambar berdiferensiasi berbeda dengan media *big book* biasa pada umumnya. Menurut Afifah dkk., (2025) *big book* berdiferensiasi gambar dirancang dengan menyesuaikan isi cerita dan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, menurut Diansyah dkk., (2019) *big book* biasa hanya menampilkan ukuran dan gambar besar tanpa memperhatikan kesesuaian isi secara spesifik berdasarkan konteks pembelajaran. Pendapat Ramadhan dan Khairunnisa, (2021) menyatakan bahwa penggunaan *big book*

berdiferensiasi gambar yang kontekstual didukung oleh kurikulum yang mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, memberi kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan cerita dan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Arishinta, 2018), menurutnya *big book* berdiferensiasi gambar bisa dibuat dan diubah sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, bahkan gambar bisa dibuat dengan kombinasi materi yang lebih luas serta dapat diinovasikan dengan versi digital untuk menambah interaktifitas, sedangkan *big book* biasa lebih standar, hanya berisi cerita satu topik dan kurang bisa disesuaikan.

Media *big book* berdiferensiasi gambar dirancang khusus dengan penyesuaian isi cerita dan materi pelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik, berbeda dengan *big book* biasa yang hanya mengutamakan ukuran dan gambar besar tanpa penyesuaian isi secara spesifik. Pendekatan ini didukung oleh kurikulum yang memberi kebebasan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik, serta memungkinkan modifikasi sesuai karakteristik lokal dan bahkan integrasi versi digital untuk meningkatkan interaktivitas yang bisa digunakan untuk anak fase C. Dengan demikian, *big book* berdiferensiasi gambar menjadi media pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan efektif dibandingkan *big book* biasa yang bersifat standar dan kurang fleksibel.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Kamaluddin and Rusnilawati. 2022) yang berjudul “*The Effect of Quantum Learning Model With Big Book Media on Reading and Writing Skills*”. Hasil penelitian di SD N 02 Alastuwo dan SD N 04 Alastuwo Karanganyar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dengan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SD secara signifikan.
2. (Rohmah and Hidayat., 2022) yang berjudul “*The Effectiveness of Media Games Books and Big Books on the Learning Outcomes of Indonesia Language for Elementary School Students*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *games book* dan media *big book* keduanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tiga SD Negeri Prawoto 01 pada pelajaran bahasa Indonesia.
3. (Rahmah dan Amaliya, 2022) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan media *big book* terbukti efektif terhadap dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cakung Timur 03 Pagi.
4. (Aina dan Devianty, 2025) yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar” mendapatkan hasil penelitian bahwa penggunaan media *big book* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 105384 Pisang Pala.
5. (Sidabutar, A., dkk, 2024) dengan judul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 122358 Pematang Siantar” dengan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan media *Big Book* terhadap kemampuan

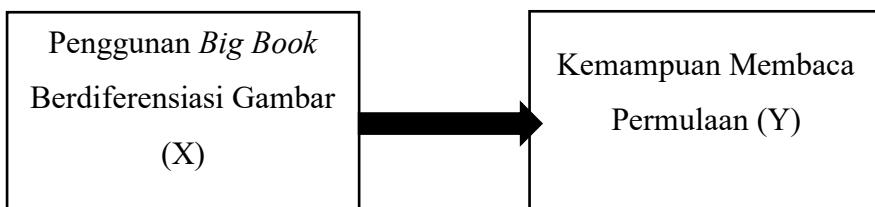
membaca permulaan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 122358 Pematangsiantar.

2.6. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret dalam proses belajar anak yang berada pada tahap perkembangan operasional. Proses membaca anak-anak, sebagaimana dijelaskan Crox, selaras dengan teori *konstruktivisme* karena melibatkan pembangunan makna baru dari teks sederhana secara terus-menerus, yang didasarkan pada pengetahuan awal mereka untuk mendukung komunikasi efektif dan bermakna sejak dini. Peneliti menemukan masalah terkait kurangnya kemampuan membaca permulaan di salah satu sekolah di Lampung Utara, dalam kegiatan belajar mengajar pendidik belum menggunakan media pembelajaran membaca yang mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga berdampak pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 yang masih rendah karena nilai membaca di SD Negeri 1 Trimodadi masih dibawah 70.

Berdasarkan karakteristik peserta didik fase A kelas 1 di sekolah dasar, anak usia ini lebih mudah distimulasi melalui pembelajaran konkret. Media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran konkret adalah media visual seperti *big book*. *Big book* dapat menjadi motivasi yang kuat dalam pembelajaran pengucapan kata serta pemahaman bentuk dan jenis kata, seperti kata majemuk, kata kerja, dan kata sengau. Media *big book* berdiferensiasi gambar berisi gambar menarik dan kontekstual memberikan pengalaman konkret yang membantu peserta didik membangun pemahaman awal membaca dan menjadi media pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan efektif dibandingkan *big book* biasa yang bersifat standar dan kurang fleksibel.

Penelitian ini akan menggunakan desain *non equivalent control group*, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan *big book* berdiferensiasi gambar dan kelompok kontrol yang menggunakan media lain berupa *flash card*. Sebelum dan sesudah perlakuan diberikan tes membaca permulaan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan membuktikan adanya pengaruh kemampuan membaca yang disebabkan karena penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar sebagai media pembelajaran. Maka jika pendidik menggunakan media *big book* berdiferensiasi gambar akan dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 1 Trimodadi, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Variabel bebas (Penggunaan *Big Book* Berdiferensiasi Gambar)

Y : Variabel terikat (Kemampuan Membaca Permulaan)

→ : Pengaruh

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

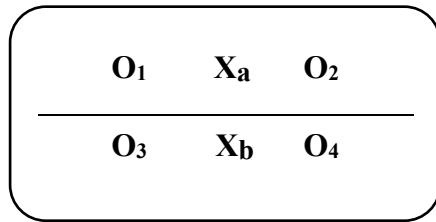
III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperiment* yang berbentuk *quasi eksperiment*. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan dianggap ilmiah karena memenuhi kriteria seperti konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis dan dikenal sebagai pendekatan *discovery* karena mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru, serta menggunakan data dalam bentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian *quasi eksperiment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel, namun tanpa menerapkan pengacakan penuh pada subjek penelitian sehingga peneliti memiliki kontrol yang terbatas terhadap variabel-variabel yang ada, berbeda dengan eksperimen sejati yang mengutamakan randomisasi dalam penempatan subjek (Anantasia dan Rindrayani, 2025).

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group* yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada desain ini, kedua kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) dengan instrumen yang sama. Kelas eksperimen menerima perlakuan khusus berupa penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar sementara kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus media *big book* berdiferensiasi gambar melainkan akan menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil yang diperoleh. Desain *nonequivalent control group* ini menggambarkan bahwa penempatan subjek pada kelas eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak, namun tetap memungkinkan untuk

membandingkan efek perlakuan pada kedua kelas tersebut. Adapun rancangan desain *nonequivalent control group* menurut (Sugiyono, 2023) sebagai berikut:



Gambar 2. *Nonequivalent control group design*

Keterangan:

O1: Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O2: Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

Xa: Pemberian perlakuan khusus *big book* berdiferensiasi gambar

O3: Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O4: Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

Xb: Pemberian perlakuan media *flash card*

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas 1 tahun pelajaran 2025/2026.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pesiapan:

- Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah,
- Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Trimodadi.

Penelitian pendahuluan ini berupa observasi yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi guna mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan juga peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian,

- c. Melakukan wawancara dengan wali kelas 1,
 - d. Menentukan sampel penelitian,
 - e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data,
 - f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, serta
 - g. Menyusun media *big book* dan modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan:
- a. Melakukan penelitian dan mulai mencari data nilai dengan cara *pretest*,
 - b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas terkait alur praktik dan rancangan yang peneliti buat untuk diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh variabel x dalam kemampuan membaca permulaan kelas 1,
 - c. Wali kelas memulai kegiatan mengajar rancangan mengajar dan media dari peneliti selama 2 pertemuan untuk masing-masing kelas, dan
 - d. Melakukan kegiatan *posttest* setelah selesai kegiatan praktik mengajar pada peserta didik
3. Tahap Penyelesaian:
- a. Melakukan analisis terhadap data penelitian
 - b. Melakukan interpretasi hasil perhitungan data.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, meliputi semua individu yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2023) populasi adalah seluruh elemen atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi ini menjadi unit yang akan diukur dan memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk

dipelajari, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 di sekolah yang akan diteliti. Berikut tabel populasi dalam penelitian ini yang merupakan seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Trimodadi.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas 1 SDN 1 Trimodadi

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1A	14	11	25
1B	11	13	24
Jumlah			49

Sumber: Wali kelas 1 UPTD SDN 1 Trimodadi TP. 2025/2026

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2023) dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan jenis *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini dengan mempertimbangkan nilai tes membaca awal yang diperoleh dari observasi di kelas 1 yang dimana nilanya masih rendah yaitu memperoleh nilai dibawah 70.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol karena memiliki kemampuan yang sama-sama rendah dan belum lulus nilai 70 secara rata-rata serta mempertimbangkan kondisi wali kelas yang akan mengajar menggunakan media. Teknik ini diharapkan dapat memudahkan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada kemampuan membaca permulaan ketika diberi perlakuan dengan

menggunakan media *big book* berdiferensiasi gambar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas 1

Kelas	Jumlah Peserta Didik
1A (Kelas Eksperimen)	25
1B (Kelas Kontrol)	24
Jumlah	49

Sumber: Peneliti, 2025

3.5. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun seperti aribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat diperoleh informasi dan diambil kesimpulan dari hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable independent atau variabel bebas, merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada *variable dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2023). *Variable independent* dalam penelitian ini adalah penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar.

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable dependent yang juga dikenal sebagai variabel terikat.

Menurut (Sugiyono, 2023) *variable dependent* atau variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh *variable independent*. *Variable dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang suatu konsep yang disampaikan dengan kata-kata agar memudahkan peneliti dalam memahami.

3.6.1.1. *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

Big book berdiferensiasi gambar adalah media belajar visual yang menampilkan gambar dan tulisan sekaligus. Media ini mudah dibuat oleh guru, orang tua, atau siswa sendiri untuk membantu anak belajar membaca dan membuat mereka lebih tertarik dan fokus. *Big book* ini dirancang dengan diferensiasi gambar kontekstual disesuaikan dengan materi. Gambar yang kontekstual dimaksud dengan menggunakan gambar benda-benda yang dekat dan nyata yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapsat membantu membaca permulaan dan lebih mudah memahami teks dengan bantuan gambar.

3.6.1.2. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang penting untuk dipelajari yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi serta kecepatan membaca bertaraf lambat. Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam proses belajar membaca dan pembelajaran lainnya.

3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi berupa intruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konspetual dalam penelitian.

3.6.2.1. Media *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

Media *big book* berdiferensiasi gambar ini akan diukur dengan menggunakan teknik observasi peserta didik. Kisi-kisi, rubrik serta lembar observasi terlampir pada (lampiran 13 dan 14 halaman 104 dan 105). Media *big book* yang digunakan akan diukur dalam penggunaannya untuk pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pendidik memfasilitasi kegiatan membaca bersama dengan membacakan secara nyaring, menggunakan intonasi yang tepat dan ekspresif,
2. Pendidik memulai dengan menyapa peserta didik,
3. Pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami manfaat kegiatan membaca ini,
4. Pendidik menampilkan gambar dalam *big book*,
5. Pendidik mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif dengan gambar tersebut untuk membuat prediksi melalui pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu, dan
6. Pendidik juga mengenalkan judul, pengarang, dan ilustrator *big book* sebagai bagian dari pengayaan pengetahuan peserta didik.

3.6.2.2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai keterampilan esensial yang menjadi prasyarat bagi individu untuk dapat menguasai kemampuan membaca secara komprehensif, sehingga kemampuan membaca permulaan ini merupakan fondasi awal yang mutlak harus dikuasai dalam proses literasi. Kemampuan membaca permulaan memiliki 4 indikator yang harus dicapai yaitu:

1. Pengenalan bentuk,
2. Pengenalan unsur linguistik,
3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan bacaan), dan
4. Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Indikator kemampuan membaca permulaan ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian nantinya. Cara mengukur indikator ini yakni menggunakan tes membaca

yang berbentuk lisan dan terdiri dari 15 soal. Adapun kisi-kisi, rubrik penilaian serta soal tes terlampir pada (lampiran 11 dan 12 halaman 98-103).

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknis tes dan non tes.

3.7.1. Teknik Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan seseorang, yang dilakukan melalui bentuk tertulis maupun lisan (Abdullah dkk., 2022).

Tes dalam penelitian ini akan menggunakan tes membaca berbentuk lisan karena penilaian bentuk lisan ini mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dengan nyata dalam membaca melalui aktivitas langsung yang mereka kerjakan selama pembelajaran, bukan hanya sekadar memilih jawaban secara pasif. Tes ini mencerminkan keterampilan membaca yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasilnya menjadi lebih akurat dan bermakna. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum praktik pembelajaran dimulai (*pretest*) dan praktik pembelajaran selesai (*posttest*).

3.7.2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan variabel x dalam mempengaruhi variabel y.

3.7.2.1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan terencana di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi adalah proses yang rumit dan terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang paling penting dalam observasi adalah melihat (pengamatan) dan mengingat (Sugiyono, 2023). Observasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan media *big book* berdiferensiasi gambar

untuk pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Lembar observasi berisi instrumen penilaian dari media *big book* berdiferensiasi gambar. Cara ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca peserta didik dan bagaimana penggunaan media pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

3.8.1. Instrumen Tes

Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa soal-soal tes membaca secara lisan yang berjumlah 15 soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, uji daya beda dan kesukaran. Data kemampuan membaca permulaan peserta didik yang didapat dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator berupa tes, kisi-kisi dan rubrik penilaian instrumen kemampuan membaca permulaan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Nomor Soal	Indikator Soal
1	Pengenalan bentuk huruf,	1,2,3 dan 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “b” dan “d” dari kata terbuka 2. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “q” dan “p” dari kata terbuka dan tertutup 3. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “m” dan “w” dari kata tertutup 4. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “f” dari kata terbuka

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Nomor Soal	Indikator Soal
2	Pengenalan unsur linguistik,	5,6,7,8 dan 9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca fonem a/i/u/e/o 2. Peserta didik dapat membaca dan memahami makna morfem bebas 3. Peserta didik dapat membaca dan memahami makna morfem terikat 4. Peserta didik dapat membaca kalimat sederhana 5. Peserta didik dapat mengerti makna dari sebuah kalimat sederhana
3	Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan bacaan)	10,11,12 dan 13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca kata yang diawali dengan huruf vokal “u” 2. Peserta didik dapat membaca kata berawalan 3. Peserta didik dapat membaca kata berakhiran 4. Peserta didik dapat membaca bunyi sengau
4	Kecepatan membaca bertaraf lambat	14 dan 15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membaca kalimat pendek secara bertahap artikulasi dan pengucapan yang tepat dan jelas 2. Peserta didik dapat membaca beberapa kalimat pendek dengan artikulasi dan pengucapan yang tepat dan jelas

Sumber: Adaptasi dari (Dalman, 2021, hlm. 85).

Setelah instrumen soal dibuat dari kisi-kisi diatas dan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji daya beda dan kesukaran. Hasil pengujian instrumen mendapatkan hanya 13 soal yang valid dan 2 soal tidak valid pada nomor 2 dan 13 dari 15 soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi diatas (lampiran 11 dan 12 hal 98-103). Berikut kisi-kisi instrumen soal yang telah valid dan layak digunakan.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen tes yang digunakan

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Nomor Soal	Indikator Soal
1	Pengenalan bentuk huruf,	1,2 dan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “b” dan “d” dari kata terbuka 2. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “m” dan “w” dari kata tertutup 3. Peserta didik dapat mengenali bentuk huruf “f” dari kata terbuka
2	Pengenalan unsur linguistik,	4,5,6,7,8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca fonem a/i/u/e/o 2. Peserta didik dapat membaca dan memahami makna morfem bebas 3. Peserta didik dapat membaca dan memahami makna morfem terikat 4. Peserta didik dapat membaca kalimat sederhana 5. Peserta didik dapat mengerti makna dari sebuah kalimat sederhana
3	Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan bacaan)	9,10,11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca kata yang diawali dengan huruf vokal “u” 2. Peserta didik dapat membaca kata berawalan 3. Peserta didik dapat membaca kata berakhiran
4	Kecepatan membaca bertaraf lambat	12,13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membaca kalimat pendek secara bertahap artikulasi dan pengucapan yang tepat dan jelas 2. Peserta didik dapat membaca beberapa kalimat pendek dengan artikulasi dan pengucapan yang tepat dan jelas

Sumber: Adaptasi dari (Dalman, 2021, hlm. 85).

3.8.2. Instrumen Non Tes

Teknik non tes adalah cara mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar tanpa memakai tes. Salah satu intrumen non tes yang akan peneliti gunakan adalah observasi, informasi yang diperoleh berkaitan dengan keadaan sebenarnya terjadi, serta perilaku dan hasil

kerja orang yang diamati dalam situasi yang alami. Dalam instrumen lembar observasi ini peneliti membuat kisi-kisi dan rubrik penilaian. Rubrik penilaian dan lembar observasi terdapat pada (lampiran 13 dan 14 halaman 104-105). Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar dalam pembelajaran yang dikembangkan dari langkah-langkah menggunakan *big book*.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Dalam Menggunakan *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

No	Aktivitas Pembelajaran Menggunakan <i>Big Book</i> Berdiferensiasi Gambar	Indikator	Teknik Observasi
1	Respon terhadap sapaan pendidik	Peserta didik merespon sapaan pendidik dengan antusias dan sopan	Observasi langsung
2	Pemahaman tujuan pembelajaran	Peserta didik dapat menyebutkan atau menunjukkan pemahaman tentang manfaat membaca	Observasi langsung
3	Interaksi dengan gambar big book	Peserta didik aktif memperhatikan dan berinteraksi dengan gambar yang ditampilkan	Observasi langsung
4	Membuat prediksi isi gambar	Peserta didik mampu memberikan prediksi isi cerita berdasarkan gambar	Observasi langsung
5	Keaktifan bertanya dan berkomentar	Peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat terkait isi <i>big book</i>	Observasi langsung
6	Mengenal informasi buku	Peserta didik mampu menyebutkan judul, pengarang, atau ilustrator <i>big book</i>	Observasi langsung

Sumber: Adaptasi dari (Arishinta, 2018, hlm.49-50).

Tabel 7. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Terhadap *Big Book*
Berdiferensiasi Gambar

No	Aspek Pembuatan Media Pembelajaran	Indikator	Teknik Observasi
1	Karaktersitik peserta didik	Kesesuaian media <i>big book</i> berdiferensiasi gambar dengan karakteristik peserta didik	Observasi langsung
2	Kebutuhan kemampuan peserta didik	Kesesuaian tingkat kesulitan bahasa dan isi bacaan pada media <i>big book</i> berdiferensiasi gambar	Observasi langsung
3	Ketersediaan bahan bacaan	Kelengkapan dan kondisi fisik media <i>big book</i> berdiferensiasi gambar	Observasi langsung
4	Efektifitas penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik	Kemudahan penggunaan media dan interaktivitas media <i>big book</i> berdiferensiasi gambar	Observasi langsung

Sumber: Adaptasi dari (Arishinta, 2018, hlm.18).

3.9. Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Validitas berarti sejauh mana sesuatu itu tepat dan akurat, atau dalam istilah penelitian yang biasa digunakan adalah valid atau sahih (Gozali, 2021). Analisis uji validitas, dilakukan pengujian dengan menghubungkan skor setiap butir soal dengan skor total keseluruhan. Jika skor butir bersifat kontinum, korelasi dihitung menggunakan teknik *product moment*, sedangkan jika skor butir berupa data dikotomi (dua pilihan), digunakan teknik korelasi *point biserial*. Bila terdapat hubungan positif dan signifikan antara skor butir dengan skor total, maka butir tersebut dianggap valid.

Data skor butir penelitian ini berupa data kontinum dengan menjumlah semua perolehan skor, maka pengukuran tingkat validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berikut langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS versi 26:

1. Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
2. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
3. Pilih variabel pada kotak dialog yang muncul,
4. Masukkan semua variabel item dan variabel skor total ke kotak *variables*.
5. Pilih *pearson* sebagai jenis korelasi.
6. Pada bagian *test of significance* pilih *two-tailed*.
7. Centang opsi *flag significant correlations* agar hasil yang signifikan diberi tanda.
8. Klik ok untuk menjalankan uji validitas.

Interpretasi uji validitas di ambil dari kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, item dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen

Nomor Butir Soal	Validitas	Jumlah
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	Valid	13
2 dan 13	Tidak Valid	2

(Lampiran 25 Hal. 138)

Tabel 8. Menunjukan bahwa dari 15 butir soal intrumen yang di uji cobakan terdapat 13 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan hasil yang sama jika digunakan lagi di waktu yang berbeda (Ghozali, 2021).

Berikut langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26:

1. Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
2. Pada menu utama SPSS, klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
3. Masukkan semua variabel item kuesioner yang akan diuji reliabilitasnya ke dalam kotak Items.
4. Pastikan pada bagian model dipilih *Cronbach's Alpha*, karena ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji konsistensi internal instrumen.
5. Klik OK untuk menjalankan uji reliabilitas.

Penarikan kesimpulan dari uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's alpha*, yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Artinya, butir-butir dalam instrumen tersebut saling berkorelasi cukup baik dan dapat dipercaya hasilnya. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka instrumen dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten, sehingga perlu revisi atau perbaikan pada butir instrumen tersebut.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Butir Soal Instrumen

Jumlah Butir Soal	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
13	0,965	Reliable

(Lampiran 26 Hal. 140)

Tabel 9. Menunjukkan bahwa dari 13 butir soal instrumen valid yang di uji cobakan dalam uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha $>0,70$ maka semua soal dapat dikatakan reliabel.

3.9.3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal dibutuhkan karena instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Daya pembeda adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah) serta besarnya kemampuan ini bisa dilihat dari nilai angka

indeks daya pembeda (IDB) pada soal tersebut (Dianova dan Anwar, 2024). Uji daya pembeda ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26, berikut langkah-langkahnya :

1. Kelompokkan responden menjadi dua kelompok berdasarkan skor total atau kriteria lain (misalnya kelompok atas dan kelompok bawah) untuk analisis daya pembeda
2. Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
3. Masuk ke menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
4. Masukkan semua variabel soal ke dalam kotak *Items*.
5. Klik tombol *Statistics*, centang pilihan *Item-total statistics*,
6. Klik OK untuk menjalankan.

Hasil perhitungan akan di simpulkan dengan menggunakan tingkat klasifikasi daya pembeda soal. Lihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada output SPSS. Nilai ini menunjukkan daya pembeda tiap butir soal. Berikut kriteria nilai daya pembeda menurut (Arikunto, 2016) serta umumnya relevan.

Tabel 10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Nilai r	Kategori
<0,00	Tidak Baik
0,00-0,19	Kurang
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Tabel 11. Hasil Uji Daya beda Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Tidak baik	-	-
Kurang	-	-
Cukup	-	-
Baik	1	1
Baik Sekali	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	12

(Lampiran 28 Hal.142)

Tabel 11. menunjukan bahwa dari 13 butir soal intrumen valid yang di uji cobakan dalam uji daya beda soal terdapat 1 soal kategori baik, dan 12 soal kategori baik sekali.

3.9.4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal yang akan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Uji tingkat kesukaran ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26, berikut langkah-langkahnya:

1. Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
2. Pergi ke menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*.
3. Pilih variabel soal yang akan dianalisis.
4. Centang “*Statistics*”, pilih “*Mean*” (rata-rata).
5. Klik OK.

Mean pada output menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar pada tiap soal (semakin tinggi proporsinya, semakin mudah soal tersebut). Hasil perhitungan akan di simpulkan dengan menggunakan klasifikasi tingkat kesukaran.

Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai rata-rata	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber :(Arikunto, 2016)

Tabel 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	15	1
Sedang	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14	12
Mudah	-	-

(Lampiran 27 Hal. 141)

Tabel 13. menunjukan bahwa dari 13 butir soal intrumen valid yang di uji cobakan dalam kesukaran soal, terdapat 1 soal kategori sukar, dan 12 soal kategori sedang.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

3.10.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian apakah normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26:

1. Buka program SPSS dan masukkan data anda ke dalam *spreadsheet*.
2. Pilih menu “Analyze” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih “Descriptive Statistics” dan kemudian pilih “Explore”
3. Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
4. Pilih “Plots” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
5. Pilih “Continue” Pada jendela Plot,lalu klik “OK” pada jendela *Explore*.
6. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$), data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.10.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji ini dilakukan guna menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$. Berikut Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS menurut (Sukarelawa dkk., 2024):

1. Buka file data yang akan dianalisis pada software SPSS.
2. Pilih menu ‘‘Analyze’’ dibagian atas layar dan pilih ‘‘Compare Means’’.
3. Pilih ‘‘One-Way ANOVA’’ dari sub menu yang muncul
4. Pada jendela ‘‘One-Way ANOVA’’,masukkan variabel yang ingin dianalisis kedalam kotak ‘‘Dependent List’’.
5. Klik tombol ‘‘Options’’ dan pastikan bahwa opsi ‘‘Descriptives’’ dan ‘‘Homogeneity of Variance Test’’ dicentang.
6. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu *Levene’s Test*, *Brown-Forsythe Test*, atau *Welch’s Test*. Secara default, *Levene’s Test* dipilih.
7. Klik ‘‘Continue’’ dan ‘‘OK’’ untuk menampilkan output hasil analisis.

Cari bagian “*Tests of Homogeneity of Variances*” pada output hasil analisis untuk melihat hasil uji homogenitas. Pada bagian ini, SPSS akan menampilkan nilai uji statistik, nilai p, dan rasio varian antara kelompok yang diuji. Interpretasikan hasil uji homogenitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data bersifat homogen.

3.10.2. Analisis Data Aktivitas Media *Big Book* Berdiferensiasi Gambar

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan media *big book* berdiferensiasi gambar selama proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Na : Nilai akhir

R : : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Tabel 14. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	>80	Sangat Tinggi
2	71 < 80	Tinggi
3	60 ≤ 70	Cukup
4	50 ≤ 60	Rendah
5	n < 50	Sangat Rendah

Sumber: (Kewa dkk., 2021)

3.10.3. Analisis Data Membaca Permulaan Peserta Didik

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*. Uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan SPSS versi

26 dengan nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) sebagai data dasar untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kemampuan membaca permulaan antara dengan menggunakan media *big book* berdiferensiasi gambar. Rumus uji N-*Gain* sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 15. Kategori Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai G	Peningkatan
$0,7 \leq N\text{-}Gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-}Gain \leq 0,7$	Sedang
$0 < N\text{-}Gain < 3$	Rendah
$N\text{-}Gain = 0$	Tidak terjadi peningkatan
$-1 \leq N\text{-}Gain < 0$	Terjadi Penurunan

Sumber: (Sukarelawa dkk., 2024).

3.11. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Data yang diuji berasal nilai *posttest* kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent sample t-test* adalah cara statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda dan tidak saling berhubungan. Uji ini bertujuan untuk membandingkan hasil atau nilai rata-rata dari dua kelompok bebas, yaitu membandingkan kemampuan membaca permulaan dari dua kelas yang berbeda (Sugiyono, 2023). Berikut langkah-langkah uji *independent samples t-test* dengan menggunakan SPSS versi 26:

1. Siapkan Data
 - a. Data terdiri dari data nilai dan data kelas.
 - b. Masukkan kedua data tersebut kedalam data view.
2. Masukkan Data ke SPSS
 - a. Buka SPSS, di Variable View isi nama variabel "Nilai" dan "Kelas"
 - b. Masuk ke Data View, masukkan nilai dan kelas di kolom masing-masing.
 - c. Klik Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test.

- d. Pada kotak dialog, masukkan variabel nilai ke *Test Variable(s)* dan variabel kelompok ke *Grouping Variable*.
- e. Klik *Define Groups*, lalu masukkan kode kelompok (misal: Group 1 = 1, Group 2 = 2), lalu klik *Continue*.
- f. Klik OK untuk menjalankan uji

Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. (*2-tailed*) pada baris "Equal variances assumed" untuk varians homogen. Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok. Hasil pengujian akan disesuaikan berdasarkan kriteria penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Jika nilai (*Sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent*.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN 1 Trimodadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah penggunaan media dari kelas eksperimen dan kontrol. Lalu hasil ini diperkuat juga oleh uji *N-Gain* dengan nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu mendapat rata-rata skor 0,72 dengan kategori tinggi untuk kelas eksperimen dan rata-rata skor 0,58 dengan kategori sedang untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dan tinggi dari penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar terhadap kemampuan membaca permulaan.

Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media juga menunjukkan hasil dalam kategori tinggi pada pertemuan kedua. Hal ini karena gambar dan tulisan yang disajikan dengan beragam dan ukuran yang besar membantu peserta didik lebih mudah memahami bacaan, khususnya mengenal bentuk huruf, unsur linguistik, pola ejaan dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Visualisasi yang banyak dalam media ini membentuk gambaran membaca permulaan jadi lebih jelas. Jadi, media ini mudah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka terdapat saran-saran berikut yang peneliti ajukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

a. Pendidik

Peneliti berharap para pendidik bisa memanfaatkan media *big book* berdiferensiasi gambar dalam proses belajar, terutama untuk membaca permulaan maupun lingkup materi lain yang sulit dipahami atau susah divisualisasikan langsung. Media ini bisa menjadi cara baru yang membantu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pelajaran membaca permulaan.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran berbasis *big book* berdiferensiasi gambar pendidik. Dengan dukungan fasilitas dan pelatihan yang memadai, media ini bisa digunakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal materi, waktu, dan jumlah siswa yang terlibat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *big book* berdiferensiasi gambar dengan cakupan materi, kelas, dan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S., Idrus, N. A., Irfan, Muh., dan Utami, U. 2022. Pembuatan dan Penggunaan Media Big Book dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada KKG Gugus 22 Kecamatan Marioriwaho Kabupaten Soppeng. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 396–402. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54376>.
- Affifah, U., Milanis, D.P., Maulan, G.M., dan Tresnawati, E. 2025. Tinjauan Literatur Sistematis: Efektivitas Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 15(1). <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/issue/archive>.
- Aina, T., & Devianty, R. 2025. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–289. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.905>.
- Alpian, V. S., dan Yatri, I. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.
- Anantasia, G., dan Rindrayani, S. R. 2025. Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Jurnal Of Education*, 5(2), 184-186. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba>.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Angka Melek Aksara Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2009-2024. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025, 5(2), dari <https://bps.go.id/statistics-table/MTYwOSM>.
- Arishinta, I.L. 2018. *Sukses Membuat Big Book “Media Literasi, Kreativitas, Dan Mengajar Sesuai Usia Anak”*. CV. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Cahyadi, A. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Dalman. 2021. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Dhalimunthe, A., dan Wahyuni, N. 2025. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 13.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1509>.
- Dianova, F. R., dan Anwar, N. 2024. Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2863>.
- Diansyah, A. R., Saputra, D. S., dan Kurino, Y. D. 2019. Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/issue/view/1>.
- Djaga, S., Riangtati, A. D., dan Usman, H. 2020. Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 65.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12829>.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hake, R.R. 1998. Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six Thousandstudent Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, (66) 64. doi:
<https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hanifah, U. 2023. *Meningkatkan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Hariyanti, D., Hermawan, I.A., Sulistiana. 2025. Pengaruh Penggunaan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>.
- Kamaluddin, A. dan Rusnilawati. 2022. The Effect of Quantum Learning Model With Big Book Media on Reading and Writing Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 17-18. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54444>.
- Koeswanti, H. D. dan Marwan. 2024. Perbedaan Penggunaan Metode Pembelajaran Sas Dan Metode Eja Dengan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Negeri Gugus Muwardi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 09(04), 17-18.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/penddas/issue/view/538>.
- Maharani, N. P. L., Ganing, N. N., dan Kristiantari, M. G. R. 2023. Media Big Book: Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 56–63.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58055>

- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nugraha, F., Akmalia D., Fatonah N. 2023. Penerapan Media Pembelajaran Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(2). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i2.3121>.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., dan Sayidiman. 2022. *Media Pembelajaran*. Bantul: Penerbit Badan Penerbit UNM.
- Rahim, F. 2018. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmah, N.N. dan Amaliya, N. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 08(03). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2581>.
- Ramadhan, N., dan Khairunnisa. 2021. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.21093/twt.vxxiyy>.
- Ritonga, S., dan Rambe, R. N. 2022. Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>.
- Rohmah, M., dan Hidayat, T. M. 2022. The Effectiveness of Media Games Books and Big Books on the Learning Outcomes of Indonesia Language for Elementary School Students. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 06(02). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.51216>.
- Rosidah, A. dan Pebrianti, D. 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Big Book Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 04(03). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/issue/view/203>.
- Rufi'i H. dan Pratiwi E.L. 2023. Analisis Soal Sumatif IPA Mengenai Gaya pada Peserta Didik Kelas IV di SD YP Nasional. *Jurnal Kependidikan*, 12 (4). <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Saleh, S.M., Syahruddin, Saleh, S.M., Aziz, I., Sahabuddin. 2023. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sidabutar, A., Sinaga, Y. dan Sijabat, P.O. 2022. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 122358 Pematang Siantar. *Journal on Education*, 6(4), <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Sitalawati, A., Rini, T. A., dan Sukamti, S. 2022. Pengembangan Media Big Book untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri. *Jurnal*

- Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 770–781.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i82022p770-781>.
- Subli, S. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 323. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.229>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabetas.
- Sukarelawa I.M., Indratno K.T. dan Ayu M.S. 2024. N-Gain vs Stacking: *Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest posttest*. Yogyakarta:Penerbit Suryacahya.
- Sukma, H.H., dan Puspita, A.L. 2023. *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. Bantul: Penerbit K-Media.
- Shoffa, S., Subroto, E.D., Nadution, F.S., Astuti, W., Romadi, U., Cholid, F., Azhari, S.D., Hafidz, Kardi, J., Umar, H.R., Gusmirawati. 2023. *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Syahrani, D., Andini, S. P., dan Episiasi 2025. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 23 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 9(1).
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/issue/view/135>.
- Ulfia, M., Yusuf, P. N. Y., dan Sirait, R. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862>.
- Wulandari, A.P., Ramadhan, E., dan Pratama, A. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 50 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6798>
- Yuliana, V., dan Westhisi, S. M. 2024. Modifikasi Media Big Book Berbasis Metoe Montessori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria>.